

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Teori Pemecahan Masalah Desain

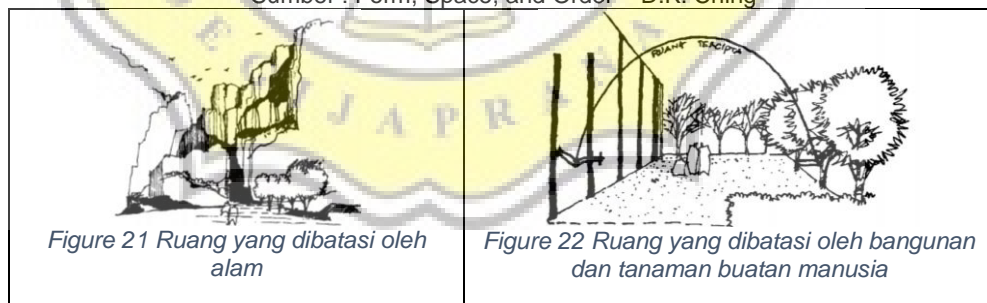
4.1.2. Teori Tata Ruang Ideal

Ruang bagi manusia merupakan kebutuhan yang dasar yang bertujuan untuk membentuk suasana ruang agar menjadi lebih baik, lebih enak dipandang dan lebih nyaman sehingga memuaskan bagi pemakai.

1. Ruang Luar

Immanuel Kant, berpendapat bahwa ruang merupakan sesuatu yang subjektif karena hasil dari perasaan dan pemikiran manusia. Ruang luar terjadi dengan membatasi alam yang bersifat tidak terbatas. Pada elemen ruang luar dibatasi oleh dinding dan lantai dengan perencanaan dan perancangan ruang luar yang disebut dengan arsitektur tanpa atap. (Ashihara,1974)

Table 21 Elemen Batasan Ruang
Sumber : Form, Space, and Order – D.K. Ching



Merancang dinding dan bidang alas sangat mempengaruhi hasil dari rancangan serta efek yang akan timbul. Sehingga terdapat beberapa aspek dalam perancangan ruang luar:

a. Lantai

Lantai dapat menunjang fungsi atau kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberikan karakter dan dapat memperjelas fungsi ruang. Namun, untuk pemilihan material pada lantai di ruang luar berbeda. Penggunaan material ruang luar yang cocok pada proyek Sekolah Kecantikan, khususnya bagi manusia dan kendaraan sehingga dibutuhkan material yang tergolong keras yaitu kerikil dan grassblock, supaya air masih dapat diserap meskipun terdapat material keras.

b. Dinding

Dinding merupakan unsur penting dalam pembentukan ruang. Berikut adalah dinding-dinding yang difungsikan pada proyek Sekolah Kecantikan yaitu:

a) Dinding massif

Merupakan dinding dalam yaitu dinding batu bata atau material lain yang berfungsi sebagai pembatas antara ruang dalam dan ruang luar.

b) Dinding transparan

Dinding transparan merupakan dinding yang tidak membatasi keseluruhan agar memungkinkan orang untuk melihat ke ruangan lain melalui celah tersebut.

Ruang luar dibagi menjadi 2, salah satunya adalah ruang terbuka. Ruang terbuka sangatlah penting di dalam Sekolah Kecantikan, karena ruang yang terbuka oleh dinding bangunan dan lantai yang sifatnya umum/pribadi yang diperlukan untuk area bersantai atau belajar di ruang terbuka agar proses pembelajaran yang tidak kaku hanya berada di kelas yang sesuai dengan ciri

arsitektur *feminism* yang fleksibel. Fungsi ruang terbuka pada proyek Sekolah Kecantikan adalah:

- a) Sebagai tempat bersantai, tempat bersosialisasi, tempat peralihan, sebagai ruang untuk mendapatkan udara segar dari alam, sarana penghubung (plaza) dan juga sebagai tempat belajar.
- b) Fungsi ruang terbuka secara ekologis sebagai penyegaran udara, pelembut arsitektur bangunan, menyerap air hujan dan pengendalian banjir serta memelihara ekosistem.

Sebagai siswa yang sedang melakukan pembelajaran dan aktivitas lainnya yang akan menimbulkan stress, sehingga dilakukan upaya untuk mengatasi tingkat stress yaitu dengan adanya ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau selain mengatasi tingkat stress, sebagai biofilter yang relatif sehat dan membuat kenyamanan.

2. Ruang Dalam

Pengertian ruang dalam menurut Francis D. K. Ching (2002: 46), Ruang dalam hanya pada aturan tata ruang dan desain ruang. Elemen pembentuk pada ruang dalam adalah elemen lantai, elemen plafon dan elemen dinding. Aturan-aturan pada ruang dalam dengan tujuan berkaitan dengan psikologis dari pengguna dengan memperkaya estetika dan memperbaiki fungsi.

- o Ketentuan Desain Ruang Dalam

Dalam mendesain ruang dalam ada 8 prinsip perancangan, yaitu:

- *Unity* dan Harmoni

Untuk memunculkan kesatuan desain antar ruang dan memunculkan keseimbangan serta dapat dinikmati dan indah, maka keseimbangan antar ruang telah diatur oleh elemen pendukung dan pengisi ruang yang harus dijaga hubungannya.

- Keseimbangan (*Balance*)

Menyetarakan bagian satu dengan yang lain supaya dapat sederajat dan berkesinambungan. Keseimbangan yang cocok untuk Sekolah Kecantikan sesuai dengan ciri arsitektur feminim yang fleksibel dan bebas berekspresi, lebih cocok menggunakan keseimbangan:

- Asimetris merupakan elemennya tidak dibagi secara merata, namun jika dilihat tetap seimbang.
- Radial, adalah elemen desain berpusat pada bagian tengah saja.

- *Focal Point*

Focal point tidak hanya ada satu dalam satu ruangan. Focal point bisa berupa patung, lukisan atau benda yang dibidang menarik dan bermakna.

- *Ritme*

Tujuan pemberian ritme dalam suatu ruangan adalah memberikan garis merah pada desain agar tidak terjadi kesan norak pada desain..

- *Detail*

Detail pada ruang berkaitan dengan elemen yang ada seperti perabot yaitu detail kursi, detail meja, detail lemari dan detail-detail lainnya.

- Skala dan Proporsi

Skala dan proporsi menekankan pada ruangan seperti ukuran dari pola lantai, ukuran dari pola plafon atau bahkan ukuran dari pola ornamen. Dan semuanya dipadukan dengan elemen pengisi di dalam.

- Warna

Dalam pemilihan warna, jika pemilihan warna itu tepat maka akan mempengaruhi karakter dan psikologis dari penguninya. Hal ini

dikarenakan warna memiliki karakter dan psikologis yang berbeda-beda.

- Fungsional dan Ergonomis

Ergonomi adalah untuk mencari keserasian gerak dengan lingkungan terhadap orang dan sebaliknya. Hal tersebut mencakup dalam pengisian dan peletakan furniture yang berpengaruh dengan tubuh pengguna. (Suptandar Pamudji, 1999)

4.1.3. Teori Kenyamanan Ruang

Ruang kelas yang nyaman di dalam sekolah menjadi alasan siswa betah di dalam ruang tersebut. Dengan adanya kenyamanan pada ruang kelas akan memberikan timbal balik kepada siswa dan pengajar yaitu meningkatnya kualitas kerja pengelola dan meningkatnya kualitas pendidikan dalam setiap kegiatan-kegiatan siswa. Aspek kenyamanan dalam sebuah ruang tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

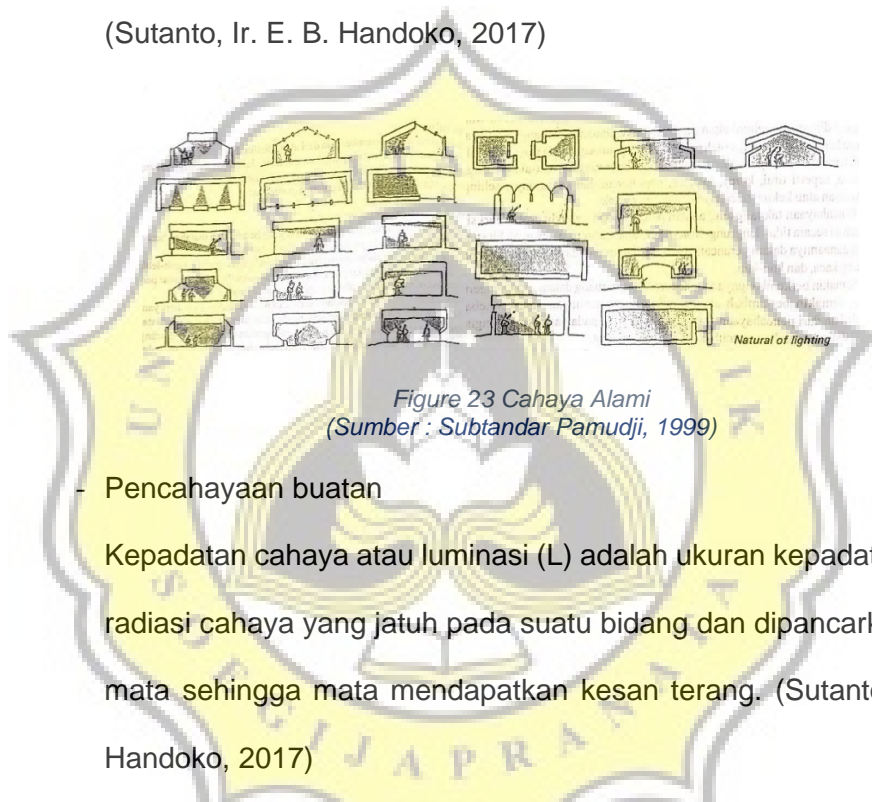
1. Kenyamanan Visual

a. Pencahayaan

Ruang yang telah dirancang tidak dapat memaksimalkan fungsinya dengan baik apabila tidak disediakan area pencahayaan. Selain itu, fungsi cahaya sangat berpengaruh dalam penyusunan tata ruang. Bila suatu pencahayaan baik maka ruang dapat lebih atraktif, indah dan nyaman. Prinsip umum pada pencahayaan adalah bahwa cahaya yang berlebihan tidak akan menjadi lebih baik. Penglihatan tidak menjadi lebih baik hanya dari jumlah cahaya tetapi juga dari kualitasnya. Pencahayaan dibagi menjadi dua : (Sutanto, E. B. Handoko, 2017)

- Pencahayaan alami

Selain aspek kuantitas dan kualitas pencahayaan perlu juga memperhatikan aspek efisiensi konsumsi energi dengan memanfaatkan cahaya alam untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Cahaya alam yang masuk melalui jendela, dapat dipakai sebagai sumber pencahayaan di dalam bangunan sekaligus upaya untuk menghemat energi. Oleh karena itu perlu strategi desain pencahayaan dengan memanfaatkan cahaya alam secara optimal. (Sutanto, Ir. E. B. Handoko, 2017)



- Pencahayaan buatan

Kepadatan cahaya atau luminasi (L) adalah ukuran kepadatan cahaya radiasi cahaya yang jatuh pada suatu bidang dan dipancarkan ke arah mata sehingga mata mendapatkan kesan terang. (Sutanto, Ir. E. B. Handoko, 2017)

Nama Ruangan	Besarnya Penerangan yang dianjurkan LX	Warna Cahaya		
		Putih Sejuk	Putih Netral	Putih Hangat
Color Rendering				
Ruang tata rias	750	1	1	1
Ruang Kelas	250		1 atau 2	1 atau 2
Ruang penjualan	250		1 atau 2	1 atau 2
Ruang kerja	120-250	1	1	
Perpustakaan	500		1 atau 2	1 atau 2
Pameran	250		1	1
Ruang Seminar	500		1 atau 2	1 atau 2
Ruang Rapat	250		1 atau 2	1

Laboratorium Komputer	500		1 atau 2	1
Resepsionis	120-250			1
Ruang Ganti	60		2	
Toilet	60		2	
Gudang	120		3	3

Table 22 Besarnya Penerangan, Warna Cahaya dan Ra yang Dianjurkan
(Sumber: Neufert/1984 DIN 5035 dalam Sutanto, Ir. E. B. Handoko, 2017))

Pencahayaan buatan dibedakan menjadi 2:

- o Pencahayaan Langsung

Pencahayaan langsung ialah semua sinar yang langsung memancarkan dari pusat kearah objek yang dituju.

- o Pencahayaan Tidak Langsung

Adalah jika sumber pencahayaan disembunyikan dari pandangan mata sehingga cahaya yang dirasakan hanya pantulannya, terutama pada dinding atau ceiling.

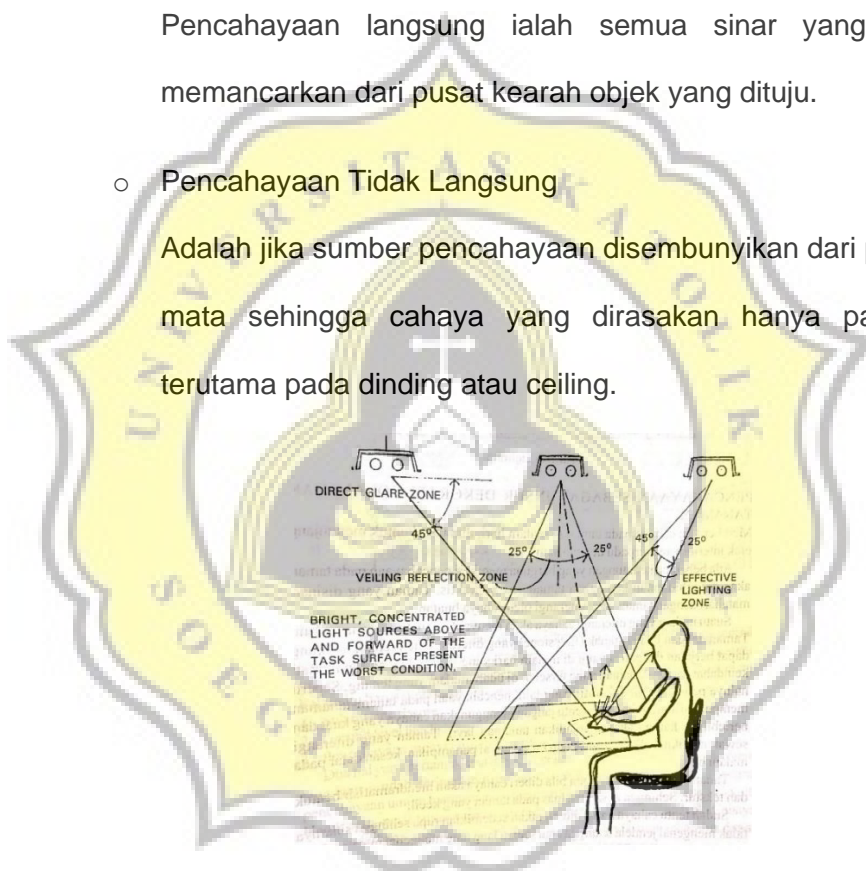


Figure 24 Pencahayaan Tidak Langsung
(Sumber : Subtandar Pamudji, 1999)

Beberapa macam lampu yang cocok digunakan untuk Sekolah Kecantikan, yaitu :

- Lampu Fluroresensi

Lampu fluroresensi sering dikenal dengan lampu TL (*Tulbular Lamp*) atau lebih dikenal dengan lampu *neon*. Lampu tipe ini

cocok digunakan pada ruang pengelola, karyawan dan pengajar dan ruang kelas.

- Lampu Halogen

Lampu Halogen sering digunakan untuk teknik pencahayaan interior dan *display*, dan juga dapat digunakan untuk lampu sorot.

b. Warna

Warna adalah atribut yang paling mencolok yang membedakan suatu bentuk dari lingkungan sekitarnya. Warna juga mempengaruhi tentang visual dan bentuk.

- Psikologi Warna Pada Ruang Dalam dan Luar

Warna sangat berpengaruh pada efek psikologis bagi siswa. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dalam pemilihan warna pada ruang. Berikut efek psikologis dari warna yang sesuai dengan proyek Sekolah Kecantikan dengan fokus arsitektur *feminism* yang memunculkan kelembutan dan kehangatan:

Table 23 Persepsi Warna
Sumber : Meerwein,dkk. 2007

Warna	Kesan Awal	Pesan dalam warna
Kuning muda	Lembut, memeluk, cerah	Kelemahlembutan, kecerahan, kenyamanan
Orange	Lembut, hangat, segar	Kegembiraan, kenyamanan
Peach	Aromatik, segar, menaikkan mood	Kegembiraan, keinginan
Merah maroon	Menstabilkan, natural	Keamanan, tradisi
Pink	Genit, lemah lembut, harum	Main-main, romantisme
Ungu muda	Manis, elegan	Ketegasan
Ungu violet	Berbunga, tua	Kepalsuan, temporalitas
Biru keunguan	Santai, tenang	Ketenangan, seimbang
Biru tosca	Tenang, dalam, santai	Pertemuan, tenang, kemewahan
Biru muda	Dingin, terang, luas	Jarak, perluasan, pembukaan
Biru	Dingin, tenang	Keterbukaan, keringanan, kesegaran

Hijau toska	Dingin, surgawi	Sikap acuh tak acuh, kebersihan
Hijau muda	Segar, terang	Pembukaan, pendinginan, kebangkitan
Hijau tua	Menyeimbangkan, natural, tenang	Seimbang, keamanan, kesederhanaan, keaktifan
Hijau kekuningan	Seperti musim semi, riang	Keringanan, main-main
White	Terbuka, terang, netral, steril, luas	Kebebasan, kemurnian, kekosongan, keragu-raguan
Abu-abu	Konstan, pendiam	Elegan, tidak tegas,
Coklat muda	Berseri, hangat, berharga	Jarak, elegan, kejelasan

2. Kenyamanan Spasial

Kenyamanan spasial dinyatakan dengan adanya komposisi antara ruang dalam dan ruang luar dan jarak pandang mata terhadap suatu objek.

a. Jarak Pandang

Ruang kelas dan *exhibition room* yang dapat dilihat dan dinikmati dengan nyaman oleh siswa dan pengunjung tentunya harus sesuai dengan ergonomi manusia. Prinsip dari ergonomi adalah penyesuaian pekerjaan dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki oleh manusia, yang disini berkaitan dengan pengunjung dan siswa.

Berikut merupakan jarak pandang terhadap suatu objek diadaptasi dari buku Data Arsitek jilid 2 yang disesuaikan dengan antropometri manusia saat melihat benda :

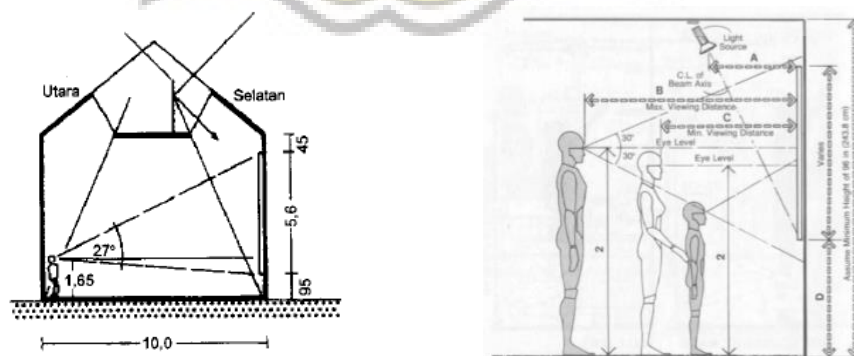


Figure 25 Ruang Dengan Ukuran Yang Baik dan Sudut Pandang dengan Jarak Pandang
Sumber : Data Arsitek Jilid 2: 250

3. Kenyamanan Thermal

Menurut Standar Internasional ISO-7730 dalam Karyono (1996), kenyamanan thermal merupakan faktor dari empat faktor iklim yaitu suhu udara, suhu radiasi, kelembaban udara dan kecepatan angin. Terdapat rentang suhu yang nyaman pada iklim tropis dimana manusia tidak perlu berusaha untuk menjaga ketetapan suhu tubuh sekitar 37°C sehingga mampu melakukan produktivitas secara maksimal (Karyono, 1996). Dalam standar Amerika, suhu nyaman manusia 22,50C – 260C (ASHRAE 55: 1992 – 2004). Namun, pada penelitian menyebutkan bahwa suhu nyaman di area Jawa yang menjadi patokan kenyamanan thermal di proyek Sekolah Kecantikan adalah 23,20C – 30,20C (Karyono, 1996).⁴

Table 24 Standar Suhu Nyaman pada Bangunan Gedung
Sumber : Talarosha, (2005: 150)

No.	Kondisi Nyaman	Temperatur Efektif	Kelembaban
1.	Sejuk nyaman	20,5°C – 22,8°C	50%
2.	Nyaman optimal	22,8°C – 25,8°C	70%
3.	Hangat nyaman	25,8°C – 27,1°C	60%

4.1.4. Organisasi Ruang

Ada beberapa jenis organisasi ruang menurut Subtandar (1999) yang disesuaikan dengan proyek Sekolah Kecantikan:

1. Organisasi terpusat

Pola yang memiliki ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang disekitarnya. Organisasi ini cocok digunakan pada area berkumpul seperti

⁴https://www.researchgate.net/publication/305186728_ARSITEKTUR_KENYAMANAN_TERMAL_DAN_ENERGI

plaza yang menjadi fokus utama dari 2 bangunan (Sekolah dan fasilitas pendukung).

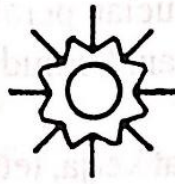


Figure 26 Pola Terpusat
(Sumber : Subtandar Pamudji, 1999)

2. Organisasi radial

Pola yang memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang berasal dari sebuah pusat. Organisasi radial cocok digunakan di pembagian ruang-ruang pada sekolah yang mana terkesan fleksibel dan tidak membosankan sesuai dengan ciri arsitektur *feminism*. Oleh karena itu, mempunyai titik kumpul dari percabangan yang ada dan pengguna juga tidak mengalami kesulitan dalam pembagian ruang tersebut.

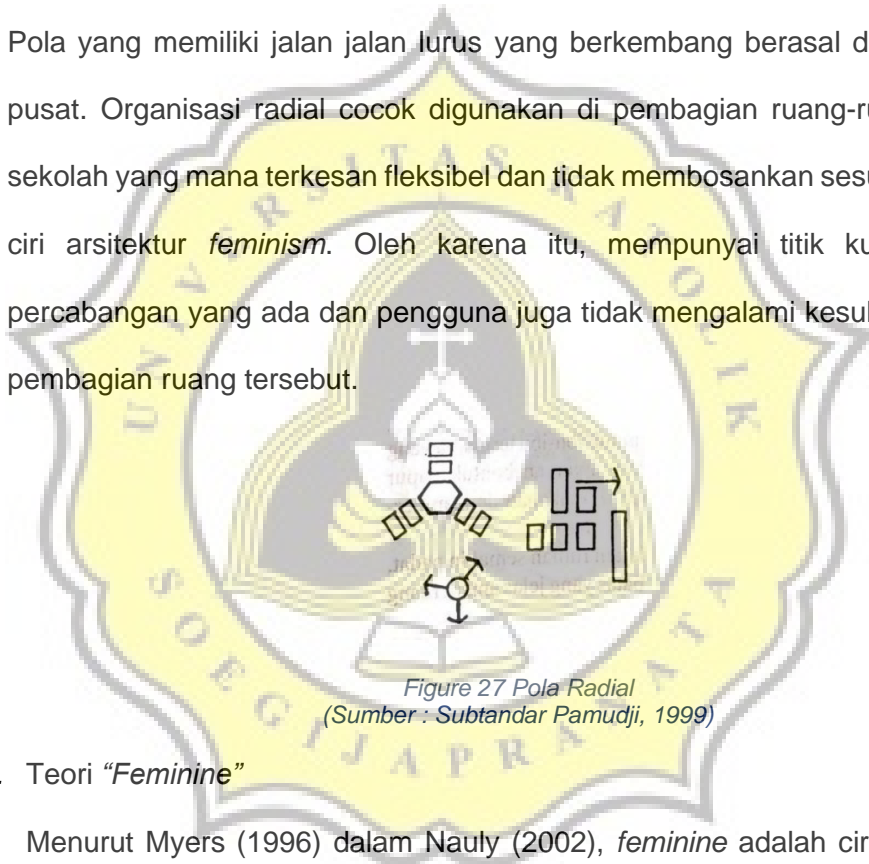


Figure 27 Pola Radial
(Sumber : Subtandar Pamudji, 1999)

4.1.5. Teori “Feminine”

Menurut Myers (1996) dalam Naully (2002), *feminine* adalah ciri-ciri yang lebih sering ditemukan pada wanita yang dipercaya dibentuk oleh budaya secara ideal. Karakteristik dari “*feminine*” bersifat hangat dalam hubungan secara personal dan lebih bersifat afiliasi daripada mendominasi. Karakter ini sangat terkait dengan arsitektur *feminism* yang mana memiliki konsep arsitektur yang *stream line*, dinamis dan warna-warna yang cenderung lembut dan hangat. Karakteristik *feminine* secara khusus yaitu: (K. Broverman ;dkk, 1972)

1. Memiliki kelembutan dan kehangatan dalam hal tata bicara dan pemilihan warna-warna yang sesuai
2. Sangat membutuhkan rasa aman
3. Mudah mengekspresikan sesuatu
4. Menikmati berbagai kesenian (*art*)
5. Memiliki sifat sederhana dalam hal berpakaian
6. Terkesan rapi dan memiliki estetika
7. Memiliki ketenangan dalam mengerjakan sesuatu

Disimpulkan karakteristik *feminine* yang akan diimplementasikan ke sekolah kecantikan yaitu:

1. Pemilihan warna lembut dan hangat seperti coklat muda, pink, putih, abu-abu muda
2. Pemilihan warna coklat yang akan memberikan rasa aman secara psikologi
3. Penataan interior dan eksterior yang memiliki estetika dan kerapian sesuai dengan karakter dari *feminine*
4. Memberikan kenyamanan pada ruang-ruang yang diperlukan seperti ruang kelas
5. Gubahan massa yang estetik namun terlihat tidak rumit (sederhana)
6. Gubahan massa yang berekspresi dan tidak terkesan monoton